
Pengembangan Hasil Budidaya Ubi Jalar Ungu Organik Berbasis Inovasi Produk Di Desa Jujun

Trias Novita, Evita, Jasminarni
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

ABSTRAK

Permasalahan UMKM Puti Pinang Masak di Desa Jujun sebagai kelompok mitra Program Inovasi Wira Desa adalah minimnya pengetahuan masyarakat umumnya dan kelompok mitra khususnya tentang pengembangan budidaya ubi jalar ungu organik, minimnya inovasi pengembangan berbagai olahan ubi jalar ungu menjadi berbagai produk khas, kemasan dan branding belum ada. Permasalahan ini merupakan masalah yang ditangani dengan solusi dari kegiatan penerapan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun.

Kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra UMKM Puti Pinang Masak melalui penyuluhan, diskusi, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan tentang pengembangan hasil budidaya ubi jalar ungu organik berbasis inovasi produk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jujun

Manfaat kegiatan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan Inovasi Wira Desa ini dapat bersifat langsung (direct effects) maupun tidak langsung (indirect effects). Manfaat yang bersifat langsung adalah hasilnya langsung dirasakan masyarakat khususnya mitra UMKM Puti Pinang Masak dengan bertambahnya income keluarga, secara tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Manfaat umum dapat memberi dampak terhadap perekonomian rumah tangga maupun wilayah sekitarnya.

Hasil kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun dalam pengembangan hasil budidaya ubi jalar ungu organik berbasis inovasi produk dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perekonomian mitra UMKM Puti Pinang Masak khususnya dan masyarakat Desa Jujun umumnya.

Kata Kunci: Ubi Jalar Ungu, Inovasi Produk, Jujun

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Jujun merupakan salah satu desa di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, tanaman utama yang diusahakan oleh petani di Desa Jujun adalah tanaman pangan yaitu padi sawah, disamping padi sawah ada tanaman pangan lainnya, yaitu ubi jalar ungu organik. Ubi jalar ungu mempunyai banyak kelebihan dibandingkan ubi jalar lainnya, terutama dalam hal kandungan antosianinnya yang lebih tinggi. Antosianin merupakan sumber warna ungu, sangat berguna bagi tubuh sebagai antikanker, antioksidan, anti hipertensi dan juga kandungan vitamin A dan E. Ubi jalar ungu memiliki kandungan serat, karbohidrat kompleks, vitamin B6, asamfolat, dan rendah kalori. Ubi jalar ini jika dijual langsung, nilai jualnya sangat rendah. Desa Jujun mempunyai beberapa UMKM, diantaranya UMKM Puti Pinang Masak yaitu kelompok petani tanaman pangan (padi dan ubi jalar). Kegiatan Inovasi Wira Desa di wilayah mitra, khusus pengembangan produk ubi jalar ungu. UMKM ini beranggotakan sekitar 18 orang.

Selama ini UMKM Puti Pinang Masak hanya menjual hasil panennya langsung dalam bentuk segar. Harga jual per kg sekitar Rp 6 000 – Rp 8.000. Padahal jika ubi jalar ini diolah sendiri oleh masyarakat tani menjadi berbagai olahan makanan dapat memberikan harga jual yang lebih tinggi. Selain itu juga dapat menciptakan pekerjaan baru bagi ibu-ibu menjelang musim panen padi dan menyerap tenaga kerja baru sehingga tingkat pengangguran di daerah ini menjadi berkurang.

Ubi jalar ungu organik sangat baik tumbuh di Desa Jujun, sehingga menjadi potensi untuk dibudidayakan di wilayah ini, karena kondisi iklim dan tanahnya yang cocok, tetapi pemerintah setempat belum memberi kebijakan atas usaha dan permasalahan yang terdapat pada UMKM khususnya dan Desa Jujun umumnya, sehingga terjadi pengangguran semusim, pendapatan ekonomi masih rendah dan kesejahteraan masyarakat belum tercapai. Kegiatan Inovasi Wira Desa ini menjadi solusi untuk meningkatkan nilai tambah pada ubi jalar ungu organik melalui berbagai inovasi produk olahan, kemasan, branding, dan pemasaran, sehingga menambah income mitra UMKM ubi jalar ungu organik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan diskusi, survei dan laporan dari UMKM Puti Pinang Masak sebagai kelompok mitra dan Kepala Desa Jujun maka diidentifikasi permasalahan yang diprioritaskan penanganan masalahnya di UMKM Puti Pinang Masak, sebagai berikut :

- a Pengetahuan masyarakat umumnya dan kelompok mitra khususnya tentang pengembangan budidaya ubi jalar ungu organik masih minim.
- b Pengetahuan masyarakat umumnya dan kelompok mitra khususnya tentang inovasi pengembangan berbagai olahan ubi jalar ungu menjadi berbagai produk khas masih minim.
- c Packing dan labeling belum ada karena olahan ubi jalar ungu hanya sebatas olahan kripik yang menjadi konsumsi keluarga.

Permasalahan di atas merupakan masalah yang ditangani dan mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait. Solusi dari masalah ini dengan melakukan penerapan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun.

Tujuan

Kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra UMKM Puti Pinang Masak melalui penyuluhan, diskusi, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan tentang pengembangan hasil budidaya ubi jalar ungu organik berbasis inovasi produk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jujun

Manfaat

Manfaat kegiatan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan Inovasi Wira Desa ini dapat bersifat langsung (direct effects) maupun tidak langsung (indirect effects). Manfaat yang bersifat langsung adalah hasilnya langsung dirasakan masyarakat khususnya mitra UMKM Puti Pinang Masak dengan bertambahnya income keluarga, secara tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Manfaat umum akan memberi dampak terhadap perekonomian rumah tangga maupun wilayah sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

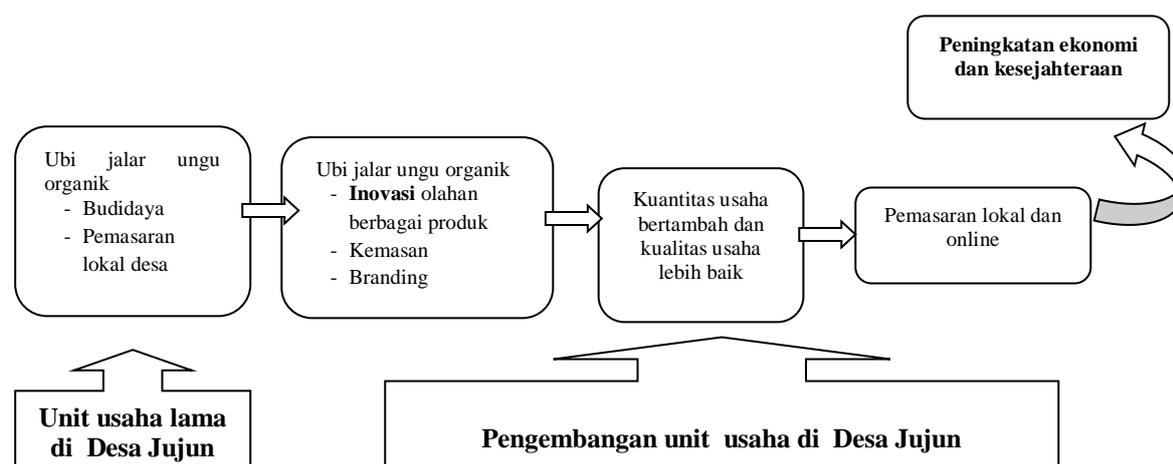
Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Inovasi Wira Desa dilaksanakan di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau, khususnya di UMKM Puti Pinang Masak yaitu kelompok petani ubi jalar ungu. UMKM ini beranggotakan sekitar 18 orang. Desa jujun merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai Desa Laboratorium Terpadu (DLT) UNJA. Desa Jujun mempunyai luas wilayah sekitar 1.395 Ha. Desa Jujun merupakan Ibu Kota Kecamatan Keliling Danau dan jarak ke pusat Ibu Kota Kabupaten sekitar 21 km, sedangkan jarak dari Universitas Jambi ke Desa Jujun ± 362 km dengan kondisi jalan aspal, sarana dan prasarana transportasi yang lancar.

Metode Pendekatan

Program Inovasi Wira Desa dilaksanakan dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat, tokoh masyarakat, aparat, pelaku usaha dan SDM dan pendekatan *Participatory Research Appraisal* (PRA). Melalui pendekatan PRA ini diharapkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam mengimplementasikan program secara berkelanjutan dan berdaya guna dapat terlaksana. Mengingat *outcome* dari pelaksanaan Inovasi Wira Desa dapat meningkatkan penghasilan, kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Pengembangan ekonomi Desa Jujun melalui penumbuhkembangan unit usaha ubi jalar ungu organik

Pengembangan ekonomi di Desa Jujun dilakukan dengan intervensi meliputi pembentukan dan pendampingan usaha baru, pembinaan dan pendampingan usaha lama. Intervensi yang dilakukan dapat berupa pelatihan, bimtek, praktek, demonstrasi, diskusi, dan promosi untuk perluasan usaha dan pemasaran.

Intervensi rancangan pengembangan unit usaha di Desa Jujun dengan menerapkan Strategi Operasional (Operating Strategy), yakni menciptakan produk dengan inovasi yang berkualitas, unik, dan sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen, strateginya antara lain :

- Inovasi produk olahan ubi jalar ungu organik
- Desain Kemasan dan *Branding* / Merek : untuk memberi nilai tambah dan *image* produk
- Perencanaan Sumber Daya Manusia, sebagai persiapan bisnis yang akan berkembang di masa akan datang, dan memiliki staf administrasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan Inovasi Wira Desa tahun 2021 di Desa Jujun diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap profil unit usaha yang didampingi dan dikembangkan sebelum dan sesudah program, baik usaha lama maupun usaha baru. Indikator yang digunakan :

1. Perubahan hasil usaha (barang dan jasa) baik dalam kuantitas maupun kualitas.
2. Perubahan efisiensi dan efektifitas manajemen produksi.
3. Perubahan keuangan, meliputi perubahan pendapatan dan keuntungan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun yang dilaksanakan dengan menerapkan teknik pelatihan, bimtek, praktek, demonstrasi, dan diskusi, telah menghasilkan intervensi pengembangan unit usaha dengan menerapkan Strategi Operasional (Operating Strategy), yakni menciptakan produk dengan inovasi yang berkualitas, unik, dan sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen, seperti di bawah :

Inovasi produk olahan ubi jalar ungu organik

Ubi jalar ungu biasanya dijual oleh mitra wira desa dalam bentuk segar dengan harga yang murah. Penerapan inovasi produk olahan ubi jalar ungu organik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra wira desa sehingga perekonomian mitra wira desa dapat meningkat. Inovasi produk olahan ubi jalar ungu organik yang telah diterapkan seperti olahan kering yakni stik ubi jalar ungu, spritz ubi ungu, keripik ubi ungu, dan telur gabus ubi ungu serta olahan basah yakni bolu kukus ubi ungu, putu ayu ubi ungu, klepon ubi ungu dan puding ubi ungu. Produk ini berpeluang besar untuk dikembangkan di Desa Jujun sebagai produk usaha karena bahan baku (ubi jalar ungu) banyak terdapat di Desa Jujun. Selain itu Desa Jujun merupakan Ibukota Kecamatan Keliling Danau yang mempunyai pusat pasar bagi desa-desa di sekitarnya. Peluang lain pengembangan produk olahan ini cukup besar untuk di pasarkan ke pusat Kota Sungai Penuh yang jaraknya sekitar 24 km. Pusat Kota Sungai Penuh ini sudah banyak terdapat swalayan dan toko – toko makanan.



Gambar 2. Beberapa produk inovasi olahan kering dari ubi ungu



Gambar 3. Beberapa produk inovasi olahan basah dari ubi ungu

Desain Kemasan dan *Branding*

Kegiatan desain kemasan dan *branding* merek dilakukan dengan bimtek dan praktek langsung untuk menjelaskan tentang fungsi kemasan dan variabel kemasan.

Menurut Setiadi (2005), fungsi kemasan antara lain sebagai :

1. Informasi : kemasan harus sesuai antara desain yang tertera pada kemasan dengan isinya.
2. Pelindung produk serta berfungsi kepraktisan yang harus sesuai dengan pandangan konsumen.
3. Branding/merek : sarana komunikasi citra dan posisi produk dipasar

Menurut Nilsson dan Ostrom (2005), desain kemasan terdiri dari 3 bagian, yaitu : desain grafis, struktur desain, dan informasi produk.

1. Desain grafis, yaitu dekorasi visual pada permukaan kemasan (Nilsson dan Ostrom, 2005), terdiri dari 4 sub-bagian, yaitu: nama merek, warna, tipografi, dan gambar.
2. Struktur desain berkaitan dengan fitur-fitur fisik kemasan, dan terdiri dari 3 sub-bagian : bentuk, ukuran, dan material.
3. Informasi produk dapat membantu konsumen dalam mengambil keputusan pembelian dengan lebih hati-hati (Silayoi dan Speece, 2005).



Gambar 4. Beberapa kemasan dan branding produk ubi ungu

Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kegiatan ini menjelaskan tentang SDM sebagai persiapan bisnis yang akan berkembang di masa akan datang. Pelatihan yang dilakukan adalah untuk menjadikan SDM searah meningkatkan tujuan kelompok usaha. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap SDM. Seorang wirausaha selalu mendapatkan dukungan kesiapan SDM dalam menjalankan usahanya dan mampu menghadapi perubahan usaha yang ada. Kegiatan ini bermanfaat dalam menentukan efektivitas dan efisiensi usaha.



Gambar 5. Mitra UMKM saat pelatihan



Gambar 6. Kunjungan Wakil Rektor 4 UNJA

Tabel 1. Keberhasilan Kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun

No	Pengukuran kegiatan	Usaha Lama	Usaha Baru
1	Pengetahuan	Masih minim, tidak mengerti: <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya organik • Inovasi produk ubi jalar ungu • Kemasan • Branding • Sumber daya manusia yang berkualitas 	Sudah mengerti : <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya organik • Inovasi produk ubi jalar ungu • Kemasan • Branding • Sumber daya manusia yang berkualitas
2	Perubahan efisiensi & efek-tifitas manajemen produksi	Manajemen produksi belum efisien dan efektif	Manajemen produksi mulai efisien dan efektif
3	Perubahan hasil usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ubi jalar ungu 	<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ubi jalar ungu secara organik • Sudah dilakukan olahan kering ubi jalar ungu • Sudah dilakukan olahan basah ubi jalar ungu
3	Perubahan keuangan, meli-puti perubahan pendapatan dan keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> • Rp 6.000,-/kg 	<ul style="list-style-type: none"> • Olahan kering ubi jalar ungu : Rp 80.000,-/kg • Olahan basah ubi jalar ungu sesuai produk

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Jambi dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan Inovasi Wira Desa di Desa Jujun dalam pengembangan hasil budidaya ubi jalar ungu organik berbasis inovasi produk dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perekonomian UMKM Puti Pinang Masak khususnya dan masyarakat Desa Jujun umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuyun, A dan D. Gunarsa. 2011. Cerdas Mengemas Produk makanan dan minuman. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Calver. 2004. What is Packaging Design. RotoVision . Switzerland.
- Danger, E.P. 1992. Memilih Warna Kemasan. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Gobe, M. 2005, Emotional Branding : Paradigma Baru untuk Menghubungkan Merek dengan Pelanggan (Bayu Mahendra, penerjemah). Penerbit Erlangga . Jakarta.
- Klimchuck, M. R. and S.A. Krasovec. 2007. Desain Kemasan : Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan (Bob Sabran, penerjemah). Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nilsson, J and T. Ostrom. 2005. Packaging as a Brand Communication Vehicle. Thesis of Lulea University of Technology. Swedia.
- Robertson, G.L. 2010. Food Packaging and Shelf Life : A Practical Guide. CRC Press. America
- Setiadi, N. 2005. Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Silayoi, P., dan M. Speece. 2005. The Importance of Packaging Attributes: A Conjoint Analysis Approach. European Journal of Marketing, 41, 1495-1517.